
**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE SUMATERA)**

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

The purpose of this research is to research the influence of competency level, auditor independency and profesionalism to the audit quality. Competency, independency and profesionalism are three characteristics that must be have by the auditor.

The population of this research is an external auditor. The sample that is researched is auditor who works in public accounting that domiciled in Sumatera. There are 163 questionnaires being spread. The returned questionnaire are 89. this research is used result test double regression linear, they are t test and F test.

This research gives empirical research to support the competency influence, independency, profesionalism auditor to the audit quality partially and simultaneously.

Kata Kunci : Audit quality, competency, independency, profesionalism

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Skandal di dalam negeri misalnya pada kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan,2003).

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Selain itu *AAA Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2003:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”. Selanjutnya menurut Hidayat (2011) selain kompetensi dan independensi kualitas auditor juga dipengaruhi oleh profesionalisme.

Berkenaan dengan tersebut Bedard (1986) dalam Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP,2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Dengan demikian auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007); Elfarini (2007); Efendy (2010); Indah (2010); Irwansyah (2010) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit. Sebaliknya Budi (2004) dan Oktavia (2006) menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas suatu audit.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah,2010).

Pernyataan diatas di dukung dengan hasil penelitian oleh Harhinto (2004); Alim dkk (2007); Elfarini (2007); Indah (2010); Irwansyah (2010). Tetapi sebaliknya Samelson *et al* (2006); Purnomo (2007); Efendy (2010); Haryani (2011) dan Rahmawati (2011) menemukan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Tidak hanya kompetensi dan independensi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Yang menurut Arens & Loobekke (2009) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2010); Martiyani (2010); Nisfusa (2010); Rosnidah *dkk* (2010); Setiawan (2012) menunjukkan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Tetapi Wahyudi (2006); Hidayat (2011) menyatakan bahwa profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981) Kedua hal tersebut merupakan mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian kualitas auditor.

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil, salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Yang pada akhirnya menyebabkan bermunculnya kasus perusahaan yang jatuh dan gagal bisnis sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Dan ini mengancam kredibilitas auditor sebagai pihak yang ditugasi untuk menambah kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini yang selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kualitas audit.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan profesionalisme. Dimana kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya dan sikap profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Adapun Bedard (1986) dalam Lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi mempunyai dua faktor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Alim *dkk* (2007); Elfarini (2007); Efendy (2010); Indah (2010); dan Irwansyah (2010) yang menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diproksikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karna apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang kedua tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor. Yang ketiga telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang terakhir jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

Berdasarkan uraian di atas, independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) serta jasa non-audit. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Harhinto, 2004; Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Yang kedua kewajiban sosial, auditor harus mempunyai pandangan bahwa tugas yang dilaksanakannya untuk kepentingan publik karena dengan pendapat auditnya terhadap suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai laporan audit. Oleh karena itu auditor mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat serta profesinya. Jadi apabila semakin tinggi kewajiban sosial akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

Yang ketiga kemandirian, dimana seorang auditor dituntut harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya dari pihak lain sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat berdasarkan kondisi dan keadaan yang dihadapinya. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Yang keempat keyakinan terhadap profesi, dimana seorang auditor akan lebih yakin terhadap rekan seprofesinya, hal ini dapat dilakukan dengan meminta rekan seprofesi untuk menilai kinerjanya. Jadi apabila semakin tinggi kemandirian akan semakin tinggi profesionalisme auditor. Yang terakhir hubungan dengan sesama profesi, auditor mempunyai ikatan profesi sebagai acuan, dengan adanya ikatan ini akan membangun kesadaran profesional auditor. Jadi apabila semakin tinggi hubungan sesama profesi semakin tinggi profesionalisme auditor.

Berdasarkan uraian di atas, profesionalisme mempunyai lima faktor penting, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Irwansyah, 2010; Martiyani, 2010; Nisfusa, 2010; Rosnidah *dkk*, 2010; Setiawan, 2012 yang menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₂ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₃ : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2011 di wilayah Sumatera. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini adalah 162 auditor. Dimana dari masing-masing Kantor Akuntan Publik diambil 3 auditor yaitu *partner*, senior dan junior auditor, karena peneliti ingin melihat tingkat kompetensi, independensi dan profesionalisme dalam mempengaruhi kualitas audit dari ketiga tingkatan auditor tersebut.

Tabel 1 : Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	162	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(65)	40,12%
Jumlah kuesioner yang kembali	97	59,88%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	(8)	4,94%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	89	54,94%

Sumber: Data Olahan (2012)

Variabel Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris yang bertujuan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera. Terdapat dua golongan variabel dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu (1) kompetensi, (2) independensi dan (3) profesionalisme sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Teknik Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, kualitas audit ditentukan oleh tiga faktor. Berdasarkan tiga faktor tersebut dijabarkan menjadi 45 pertanyaan dan 6 pertanyaan tentang kualitas audit. Masing-masing faktor memiliki jumlah item pertanyaan yang bervariasi.

Setiap item dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 alternatif pilihan, yaitu: (1) STS = sangat tidak setuju; (2) TS = tidak setuju; (3) TT = tidak tahu; (4) S = setuju; dan (5) SS = sangat setuju.

Pengiriman kuesioner dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (*personally administred questonnairies* dan *mail questionnaires*). *Personally administred questionnaires* yaitu peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi secara langsung tiap-tiap Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk kota Pekanbaru, Padang dan Medan. Sedangkan untuk kota Banda Aceh, Palembang, Jambi, Bengkulu dan Lampung, pengambilan data dilakukan dengan *mail questionnaires*, yaitu peneliti mengirimkan kuesioner tertulis lewat kantor pos kepada Kantor-kantor Akuntan serta diberi jangka waktu 3 minggu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner. Kuesioner mulai dikirim pada tanggal 14 Juni 2012 dan batas pengembalian yang ditetapkan 5 Juli 2012.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh ketiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit terhadap kualitas audit (menguji hipotesis 1-3).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam metode ini dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali,2005).

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

No	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0,355-0,799	0,206	Valid	0.830	Reliabel
2	Independensi	0,309-0,579	0,206	Valid	0.812	Reliabel
3	Profesionalisme	0,355-0,649	0,206	Valid	0.912	Reliabel
4	Kualitas audit	0,379-0,857	0,206	valid	0.853	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variabel valid dan reliabel sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

1. R Square (R^2)

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R^2 bernilai 2 maka dikatakan variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara penuh oleh model yang digunakan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 dan 1. Untuk regresi dengan variabel independen lebih dari 2, digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinansi.

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh *adjusted* R^2 sebesar 0.570. Dengan demikian variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor hanya dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 57%. Sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut seperti motivasi dan etika profesi, pengalaman dan spesifikasi audian.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.11 diperoleh koefisien kompetensi sebesar 0.227 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit. Yang mana t_{tabel} 1.988 dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel kompetensi, hasil uji t diperoleh sebagai berikut : $t_{hitung} = 5.691$, $t_{tabel} = 1.988$, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima, H_0 ditolak

Untuk variabel kompetensi (X_1) yang diproksikan melalui pengetahuan dan pengalaman auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.227 satuan yang berarti bahwa kompetensi yang dimiliki auditor naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.227 satuan, yang berarti kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh koefisien profesionalisme sebesar 0.113 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Dengan melihat hasil penelitian ini maka bisa dikatakan kompetensi membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara efektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya

Untuk variabel independensi (X_2) yang diproksikan melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan audit dan jasa non audit yang diberikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.113 satuan yang berarti bahwa independensi yang dimiliki auditor naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.113 satuan. Yang berarti independensi mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.11 diperoleh koefisien profesionalisme sebesar 0,055 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel profesionalisme, hasil uji t diperoleh sebagai berikut : $t_{hitung} = 2.421$, $t_{tabel} = 1.988$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ = **H_a diterima, H_0 ditolak**

Untuk variabel profesionalisme (X_3) yang diproksikan melalui pengabdian sosial, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.055 satuan yang berarti bahwa profesionalisme yang dimiliki auditor naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.055 satuan. Yang berarti profesionalisme mempengaruhi kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme. Jumlah koefisien determinasi sebesar 57% memberi gambaran bahwa masih ada sekitar 43% variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu :

1. Auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya 89 orang. Kurangnya responden ini dikarenakan banyaknya kuesioner yang tidak kembali terutama kuesioner yang dikirim melalui pos. Disamping itu juga, beberapa KAP pindah alamat dan juga sudah tutup.
2. Hasil penelitian ini hanya dapat menggeneralisir opini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik se-Sumatera sehingga belum dapat menggeneralisir keadaan daerah lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat lebih mengoptimalkan kemampuan generalisir hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Jan Husada. 2009. Bunga Rampai Auditing. Salemba Empat. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Wardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat. Jakarta.
- Alim, MN. Trisna Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makassar.
- Ananing, Dwi Asih Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Angelo, Linda E. 1981. *Auditor Size And Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics III Hal. 183-199.
- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi. Erlangga. Jakarta.
- Arens, A.A. dan Loebbecke. 2008. Auditing Pendekatan Terpadu. Salemba Empat. Jakarta.
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryanto. 2004. Internal Auditor Da Dilema Etika. SNA VII.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.

-
- Efendy, MT. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Elfardini, Eunike C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Semarang. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Timur. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, AM. 2011. Pengaruh Independensi Auditor, Keahlian Profesional Auditor Dan Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Penggantian Kap Kasus Kewajiban Rotasi Audit. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hidayat, MT. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indah, Siti M.N. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Dimasa Datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-34.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.
- Maghfirah, Gusti dan Syahril Ali. 2008. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. Jurnal Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Kerja Hasil Auditor. SNA X. Makassar.
- Martiyani, Milka. 2010. Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasi eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 6, No 1. Hal 1-22.

- Mulyadi. 2005. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Nisfusa, AL. 2010. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Laporan Pemeriksaan Auditor Internal Pada BUMN. Skripsi Universitas Pendidikan. Bandung.
- Oktavia, Reni. 2006. Pengaruh Pengalaman Audit Dan *Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Auditor. Jurnal Universitas Lampung. Lampung.
- Purnomo, Adi. 2007. Persepsi Tentang Pengaruh Faktor-faktor Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Purwanto dan Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahmawati, Annisa. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiawan, Rendy Adi. 2012. Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Malang & Surabaya). Skripsi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sularso, Sri. 2004. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi : Sebuah Pendekatan Replikasi*. BPF E MM UGM. Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Balai Pustaka. Depdikbud.
- Wahyudi, Hendro dan Aida Ainul Mardiyah. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. SNA X. Padang.
- Widhi, Frianty Kartika. 2006. Pengaruh Faktor-faktor Keahlian Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Di Jakarta). Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

www.iapi.or.id